

## ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Saur Melianna  
Sinta Kartini Sirait  
Nopendra Sitinjak

### ABSTRAK

Untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan selayaknya suatu perusahaan dilakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut. Demikian juga dengan PT. Asam Jawa membutuhkan pengelolaan manajemen yang baik tentang permodalan, persediaan barang dan laba yang akan diperoleh, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kekurangan aktiva lancar yang akan digunakan untuk melunasi hutang lancar, dan perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap data kuantitatif dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

**Kata kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Kinerja Keuangan**

### PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai laporan keuangan sebagai catatan informasi keuangan dan gambaran dari kinerja perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu. Tingkat keberhasilan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode yang panjang, sangat tergantung kepada manajemen yang mengelolah perusahaan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan pihak manajemen wajib membuat laporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan.

Aspek keuangan pertama yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas adalah adalah rasio yang mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio Likuiditas yang dapat digunakan dalam menilai posisi keuangan antara lain: Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio Singkat (*Quick Ratio*) adalah rasio dengan cara mengurangi persediaan (*inventory*) dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah membagi kas dan setara kas dengan kewajiban lancar dikalikan dengan 100%. Rasio likuiditas juga bertujuan untuk menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi kas. Hal lain yang dapat diketahui dengan rasio likuiditas adalah kemampuan menjamin hutang lancarnya dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan

Aspek keuangan kedua yang digunakan dalam mengetahui penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan selama periode tertentu. Rasio

profitabilitas yang dapat digunakan dalam menilai posisi keuangan antara lain: Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*) adalah rasio dengan cara membagi laba usaha dengan jumlah aktiva. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*) adalah rasio dengan cara membagi pendapatan setelah pajak dengan ekuitas. Marjin Laba Kotor (*gross profit margin*) adalah rasio dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan. Dan Marjin Laba Bersih (*net profit margin*) adalah rasio dengan cara membagi pendapatan setelah pajak dengan penjualan dikalikan 100%.

Berdasarkan uraian singkat diatas maka peneliti tertarik untuk membahas dalalam sebuah penelitian dengan judul: **“Analisis Likuiditas dan Profitabilitas untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Asam Jawa Medan”**.

## **Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT.Asam Jawa Medan.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Likuiditas dalam Penilaian kinerja keuangan Pada PT. Asam Jawa Medan
2. Untuk mengetahui dan Menganalisis Rasio Profitabilitas dalam Penilaian kinerja keuangan Pada PT. Asam Jawa Medan
3. Untuk mengetahui Kondisi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Penilaian kinerja keuangan Pada PT. Asam Jawa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2013) mengemukakan bahwa Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2015) mengemukakan bahwa Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan ada beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain”.

### **Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2013) mengemukakan bahwa Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos – pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Menurut Syahyunan (2013) mengemukakan bahwa “Rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan”.

## **Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014) analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut: “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

## **Pengertian Analisis Rasio Likuiditas**

Menurut Sjahrial dan Purba (2013) mengemukakan bahwa “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauhnya tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maka perusahaan dikatakan sebagai perusahaan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar yang dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

## **Pengertian Profitabilitas**

Hery (2016) mengemukakan bahwa “Rasio profitabilitas dikenal sebagai rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan yang dimiliki yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara laporan laba rugi dan neraca dilakukan untuk beberapa periode.

## **Pengertian Kinerja keuangan**

Rudianto (2013) mengemukakan bahwa “Penilaian kinerja keuangan merupakan Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan analisis data, maka diperlukan suatu variabel dan definisi operasional yang meliputi seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

NO.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Likuiditas	Merupakan untuk mengukur sampai seberapa jauhnya tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Rasio</i> <math display="block">\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%</math></li> <li>• <i>Quick Ratio</i> <math display="block">\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%</math></li> <li>• <i>Cash Ratio</i> <math display="block">\frac{\text{Kas Dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%</math></li> </ul>	Rasio
2	Profitabilitas	Merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets (ROA)</i> <math display="block">\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%</math></li> <li>• <i>Return On Equity (ROE)</i> <math display="block">\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas (modal sendiri)}} \times 100\%</math></li> <li>• <i>Gross Profit Margin(GPM)</i> <math display="block">\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%</math></li> <li>• <i>Net Profit Margin(NPM)</i> <math display="block">\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%</math></li> </ul>	Rasio
3	Penilaian Kinerja Keuangan	Merupakan suatu proses memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat juga bersaing dengan perusahaan lain secara efisiensi dan efektivitas agar menghasilkan laba	Rasio likuiditas dan Rasio profitabilitas	Rasio

Sumber diolah peneliti

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif dan metode kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisa data dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan yang dilakukan terhadap neraca dan laporan laba rugi serta menunjukkan interpretasi yang akurat. Metode kuantitatif, yaitu metode analisis data yang ada hubungannya dengan rumus-rumus dan angka-angka yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan yang meliputi:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan PT. Asam Jawa medan selama periode tahun 2012-2015
2. Menghitung rasio keuangan PT. Asam Jawa Medan yang meliputi: rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
3. Membuat tabel rasio keuangan PT. Asam Jawa Medan
4. Menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT. Asam Jawa Medan dengan menggunakan *Trend Analysis*.
5. Menghitung Penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas
6. Membuat saran dan kesimpulan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan, peneliti mempergunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas

### Analisis Rasio Likuiditas

#### A. *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current ratio*), digunakan untuk menganalisis kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Analisis dengan rasio ini pada tahun 2012 dan 2015 sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 2**  
**Current Ratio PT. Asam Jawa Medan**  
**Selama Tahun 2012-2015**

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	<i>Current ratio</i> (%)
2012	60.115.791.534	12.405.734.109	484.58
2013	66.771.010.150	6.760.879.320	987.61
2014	96.492.587.582	7.451.758.519	1294.90
2015	101.643.188.861	14.603.420.294	696.02
Rata-rata Current Ratio			865.78

Sumber Data PT. Asam Jawa Medan (Diolah)

#### B. *Quick Ratio*

Rasio Cepat (*Quick ratio*), digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aktiva yang likuid. Analisis dengan rasio ini pada tahun 2012 dan 2015 sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 3**  
**Quick Ratio PT. Asam Jawa Medan**  
**Selama Tahun 2012-2015**

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Quick ratio (%)
2012	60.115.791.534	21.969.575.546	12.405.734.109	307.49
2013	66.771.010.150	12.355.747.852	6.760.879.320	804.85
2014	96.492.587.282	27.516.749.689	7.451.758.519	925.63
2015	101.643.188.861	24.067.176.660	14.603.420.294	531.22
Rata-rata Quick Ratio				642.30

Sumber Data PT. Asam Jawa Medan (Diolah)

### C. Cash Ratio

Rasio kas (Cash Ratio), digunakan meningkatnya aktiva lancar yang dikurangi persediaan dan menurunnya hutang lancar. Analisis dengan rasio ini pada tahun 2012 dan 2015 sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas Dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4**  
**Cash Ratio PT. Asam Jawa Medan**  
**Selama Tahun 2012-2015**

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash ratio (%)
2012	2.648.143.275	12.405.734.109	21.35
2013	4.930.835.386	6.760.879.320	72.93
2014	4.118.909.552	7.451.758.519	55.27
2015	2.734.876.112	14.603.420.294	18.73
Rata-rata Cash Ratio			42.07

Sumber Data PT. Asam Jawa Medan (Diolah)

## Analisis rasio profitabilitas

### A. Return on Assets (ROA)

Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*), digunakan untuk Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva. Analisis dengan rasio ini pada tahun 2012 dan 2015 sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 5**  
**Return on Assets PT. Asam Jawa Medan**  
**Selama Tahun 2012-2015**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Jumlah Aktiva (Rp)	Return on assets (%)
2012	57.485.694.249	244.639.371.842	23.50
2013	57.605.250.940	266.599.767.993	21.61
2014	57.669.245.295	294.959.892.487	19.55
2015	56.534.482.091	328.646.036.354	17.20
Rata-rata ROA			20.46

Sumber Data PT. Asam Jawa Medan (Diolah)

**B. Return On Equity (ROE)**

Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*) digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Analisis dengan rasio ini pada tahun 2012 dan 2015 sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas (modal sendiri)}} \times 100\%$$

**Tabel 6**  
**Return on Equity PT.Asam Jawa Medan**  
**Selama Tahun 2012–2015**

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (modal sendiri) (Rp)	Return on equity (%)
2012	57.485.694.249	232.233.637.733	24.75
2013	57.605.250.940	259.838.888.673	22.17
2014	57.669.245.295	287.508.133.967	20.06
2015	56.534.482.091	314.042.616.060	18.00
Rata-rata ROE			21.24

Sumber Data PT. Asam Jawa Medan (Diolah)

**C. Gross Profit Margin (GPM)**

Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bruto per rupiah penjualan. Analisis dengan rasio ini pada tahun 2012 dan 2015 sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 7**  
**Gross Profit Margin PT.Asam Jawa Medan**  
**Selama Tahun 2012–2015**

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Gross Profit Margin (%)
2012	122.581.105.406	293.037.861.000	41.83
2013	125.233.556.337	371.368.852.500	33.72
2014	129.460.517.586	407.420.321.410	31.78
2015	134.848.220.660	385.671.741.409	34.96
Rata-rata GPM			35.99

Sumber Data PT. Asam Jawa Medan (Diolah)

#### D. *Net Profit Margin* (NPM)

Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih per rupiah penjualan. Analisis dengan rasio ini pada tahun 2012 dan 2015 sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 8**  
**Net Profit Margin PT.Asam Jawa Medan**  
**Selama Tahun 2012–2015**

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Net profit margin (%)
2012	57.485.694.249	293.037.861.000	19.62
2013	57.605.250.940	371.368.852.500	15.51
2014	57.669.245.295	407.420.321.410	14.15
2015	56.534.482.091	385.671.741.409	14.66
Rata-rata NPM			15.99

Sumber Data PT. Asam Jawa Medan (Diolah)

## Pembahasan

Kinerja keuangan adalah pencapaian hasil kegiatan secara maksimal terhadap penggunaan sejumlah dana yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan dalam membiayai kegiatan usahanya.

### Perhitungan Rasio Keuangan

Perhitungan rasio keuangan ini meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas ialah mengetahui kecenderungan yang terjadi pada analisis rasio dalam penilaian kinerja keuangan PT. Asam Jawa Medan

**Tabel 9**  
**Hasil Perhitungan Rasio Keuangan**  
**Periode 2012-2015**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
<b>Rasio likuiditas</b>				
1. <i>Current Ratio</i>	484.58%	987.61%	1294.90%	696.02%
2. <i>Quick Ratio</i>	307.49%	804.85%	925.63%	531.22%
3. <i>Cash Ratio</i>	21.35%	72.93%	55.27%	18.73%
<b>Rasio Profitabilitas</b>				
1. <i>Return on assets</i>	31.53%	28.98%	26.29%	23.22%
2. <i>Return on equity</i>	24.75%	22.17%	20.06%	18.00%
3. <i>Gross profit margin</i>	41.83%	33.72%	31.78%	34.96%
4. <i>Net profit margin</i>	19.62%	15.51%	14.15%	14.66%

Sumber Data Diolah, 2017

### **Rasio Likuiditas**

#### 1. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel di atas, *Current Ratio* menunjukkan kemampuan PT. Asam Jawa Medan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi oleh aktiva lancar. Dari hasil analisis terlihat bahwa *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2012 Rp. 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 4.8458 aktiva lancar, pada tahun 2013 Rp. 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 9.8761 aktiva lancar, terjadi kenaikan sebesar 503.03% dikarenakan aktiva lancar meningkat dan menurunnya hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2014 Rp. 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 12.949 aktiva lancar. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 tersebut mengalami kenaikan sebesar 307.29 dikarenakan aktiva lancar meningkat dan walaupun hutang lancar juga meningkat tetapi tidak terlalu naik. Pada tahun 2015 Rp. 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 6.9602 aktiva lancar. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 598.88% dikarenakan meningkatnya aktiva lancar yang diikuti dengan meningkatnya hutang lancar. Dari analisis diatas bisa dikatakan perusahaan sudah dalam keadaan yang likuid karena standar yang biasa digunakan untuk melakukan analisa ini adalah 200% atau bisa dikatakan Rp. 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2.00 aktiva lancar.

#### 2. *Quick Ratio*

Berdasarkan tabel diatas, *Quick Ratio* yang dihasilkan PT. Asam Jawa Medan, pada tahun 2012 adalah Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan dengan Rp. 3.0749 aktiva lancar diluar persediaan, pada tahun 2013 Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 8.0485 aktiva lancar diluar persediaan. Pada tahun 2013 dengan tahun 2012 mengalami kenaikan 497.36%, ini disebabkan meningkatnya aktiva lancar yang dikurangi persediaan dan menurunnya hutang lancar. Dan pada tahun 2014 Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 9.2563 aktiva lancar diluar persediaan. Pada tahun 2014 dengan tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 120.78% ini disebabkan

karena meningkatnya aktiva lancar yang dikurangi persediaan dan menurunnya hutang lancar. Pada tahun 2015 Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 5.3122 aktiva lancar diluar persediaan. Pada tahun 2014 dengan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 394.41% ini dikarenakan meningkatnya aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan dan meningkatnya hutang lancar. Dari penilaian diatas menggambarkan bahwa perusahaan sudah memenuhi kewajiban jangka pendek walaupun standar suatu perusahaan bisa dianggap cukup memuaskan dalam memenuhi kewajibannya adalah lebih dari 100% atau Rp. 1 hutang lancar dijamin Rp. 1 atau lebih aktiva lancar.

### 3. *Cash Ratio*

Berdasarkan tabel diatas, Cash Ratio yang dihasilkan PT. Asam Jawa Medan, pada tahun 2012 adalah Rp. 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 21.35 kas yang dimiliki perusahaan, pada tahun 2013 Rp. 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 72.93 kas dimiliki perusahaan. Dalam hal ini terjadi peningkatan Cash ratio ditahun 2013 sebesar 51.58% dari tahun 2012. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kenaikan jumlah kas dan setara kas serta penurunan hutang lancar dari tahun 2012. Serta pada tahun 2014 Rp. 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 55.27 kas yang dimiliki perusahaan. Cash Ratio mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 76.27 % dari tahun 2013. Penurunan *Cash Ratio* disebabkan peningkatan kewajiban lancar yang tinggi tidak mengimbangi peningkatan kas perusahaan. Tahun 2015 mencapai 18.73% yang berarti setiap Rp 1.00, hutang lancar dijamin oleh Rp 18.73 kas yang dimiliki perusahaan. Cash Ratio ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 36.54% dari tahun 2014, Penyebab terjadinya Penurunan karena kewajiban lancar semakin tinggi dan terjadi penurunan terhadap kas. Dari analisa diatas menggambarkan bahwa tingkat rasio yang baik karena mengalami peningkatan ditahun 2013 berarti bahwa perusahaan dapat melunasi hutang lancar lebih tepat waktu, akan tetapi ditahun 2014 dan tahun 2015 menggambarkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan masih kurang dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan dalam penagihan piutang perusahaan agar kas perusahaan dapat lebih efektif didalam menjamin dan membayar hutang lancar perusahaan.

## **Rasio Profitabilitas**

### 1. *Return on Assets*

Berdasarkan tabel diatas, ROA yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 mencapai 23.50% yang berarti setiap Rp. 1.00 aset menghasilkan keuntungan Rp. 23.50. Tahun 2013 ROA mencapai 21.61 yang berarti setiap Rp. 1.00 aset menghasilkan keuntungan Rp. 21.61. Rasio ini mengalami penurunan 1.89%. Tahun 2014 ROA mencapai 19.55% yang berarti setiap Rp. 1.00 aset menghasilkan keuntungan Rp. 19.55. Rasio tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013, penurunan 2.06% jika dibandingkan tahun 2013. Tahun 2015 ROA mencapai 17.20% yang berarti setiap Rp. 1.00 aset menghasilkan keuntungan Rp. 17.20. Rasio tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014, penurunan sebesar 2.35%. Tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan ROA, ini disebabkan karena terjadinya kenaikan laba bersih setelah pajak setiap tahun dan mengalami peningkatan terhadap jumlah aktiva. Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari ROA dari tahun 2010 – 2012

mencapai 20.46%, rata-rata ini efisien karena sesuai dengan standar pengukuran rasio profitabilitas yang mencapai >5% rata rata dari Rasio ROA Mashun mencapai 20.46% sehingga dikatakan efisien.

## 2. *Return on Equity*

Berdasarkan tabel diatas, ROE yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 sampai 2015 sebesar 24.75%, 22.17%, 20.06%, 18.00% yang berarti setiap Rp. 1.00 dari modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 24.75, Rp. 22.17, Rp. 20.06, Rp.18.00. Penurunan ROE dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, ini disebabkan oleh ketidakstabilan laba yang dihasilkan dalam satu tahun hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva menurun. Pada tahun 2015 ROE mengalami penurunan karena meningkatnya beban pokok penjualan. Penurunan ini menunjukkan kurang membaiknya pencapaian laba dari ekuitas perusahaan. terjadinya penurunan yang terjadi berturut-turut dari tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas belum membaik.

## 3. *Gross profit margin*

Berdasarkan tabel diatas, GPM yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 secara berturut-turut sebesar 41.83%, 33.72%, 31.78%, 34.96% dengan nilai rata-rata 35.99%, artinya dari volume penjualan atau setiap Rp.1.00 dari penjualan bersih akan menghasilkan laba kotor sebesar RP. 41.83, Rp. 33.72, Rp. 31.78, Rp. 34.96. Nilai GPM tersebut berada diatas rata-rata standar Pengukuran Rasio Profitabilitas yaitu >20%. Nilai GPM cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2014 yaitu sebesar 31.78%. Hal ini terjadi dikarenakan terjadi penurunan penjualan sehingga laba kotor yang dihasilkan menjadi rendah. Nilai GPM turun setiap tahunnya menunjukkan kemampuan yang kurang baik dalam menghasilkan laba kotor. Penurunan tersebut terjadi karena penjualan yang diikuti dengan harga pokok penjualan sehingga laba kotor yang dihasilkan cukup rendah. Tetapi pada tahun 2015 GPM mengalami kenaikan sebesar 34.96%. peningkatan rasio ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat efektivitas perusahaan dalam melakukan penjualan untuk memperoleh laba. Karena semakin tinggi GPM semakin tinggi pula laba yang akan didapat perusahaan.

## 4. *Net profit margin*

Berdasarkan tabel diatas, NPM yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 secara berturut-turut sebesar 19.62%, 15.51%, 14.15%, 14.66% dengan nilai rata-rata sebesar 15.99%. Berdasarkan analisis NPM, maka dapat diketahui bahwa nilai NPM pada tahun 2012 sebesar 19.62%, yang artinya bahwa setiap Rp. 1.00 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto Rp. 19.62. Pada tahun 2013 terjadi penurunan yaitu sebesar 15.51%, yang artinya bahwa setiap Rp. 1.00, penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 15.51. Pada tahun 2014 terjadi penurunan yaitu sebesar 14.15%, yang artinya bahwa setiap Rp. 1.00, penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 14.15. Penurunan NPM disebabkan karena kurangnya jumlah penjualan sebelum dikurangi penjualan dan tidak diikuti oleh kenaikan penjualan bersih. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan yaitu sebesar 14.66%,

yang artinya bahwa setiap Rp. 1.00, penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.14.66. peningkatan NPM disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak yang diikuti oleh kenaikan penjualan bersih.

### Perhitungan Rasio Keuangan Dengan Metode *Trend Analysis*

Perhitungan rasio keuangan ini meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan menggunakan *trend analysis* untuk perbandingan antara suatu rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau.

**Tabel 10**  
**Rasio Keuangan dengan *Trend Analysis***  
**PT. Asam Jawa Medan**  
**Periode 2012-2015**

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
<b>Rasio likuiditas</b>				
<i>Current Ratio</i>	100%	203.81%	267.22%	143.63%
<i>Quick Ratio</i>	100%	261.75%	301.03%	172.76%
<i>Cash Ratio</i>	100%	341.66%	258.94%	87.73%
<b>Rasio Profitabilitas</b>				
<i>Return on assets</i>	100%	91.92%	83.38%	73.64%
<i>Return on equity</i>	100%	89.56%	81.03%	72.73%
<i>Gross profit margin</i>	100%	80.61%	75.96%	83.58%
<i>Net profit margin</i>	100%	79.07%	72.15%	74.72%

Sumber: Data Dioalah, 2017

Nilai yang diperoleh pada tabel diatas merupakan perhitungan dari *trend analysis*. Perhitungan secara *trend analysis* menggunakan tahun 2012 sebagai tahun dasar. Hasil analisis trend biasanya dihitung dalam presentase

$$I = \frac{X_n}{X_o} \times 100\%$$

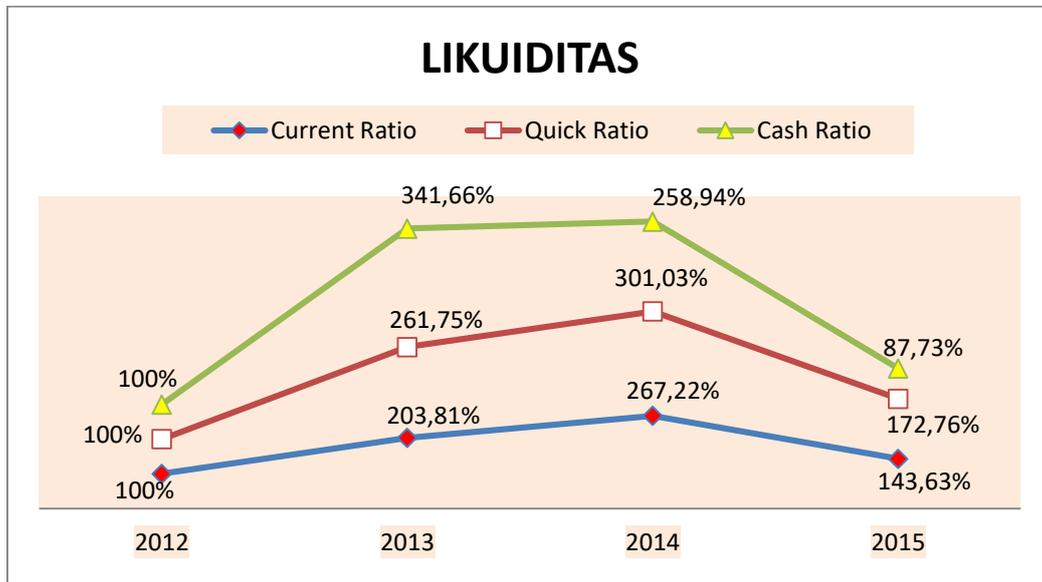
Seperti:  $CR_{2013} = \frac{987.61}{484.58} \times 100\% = 203.81\%$

Keterangan:

Xn : Pos pada tahun yang akan dianalisis (2013)

Xo : Pos pada tahun dasar (2012)

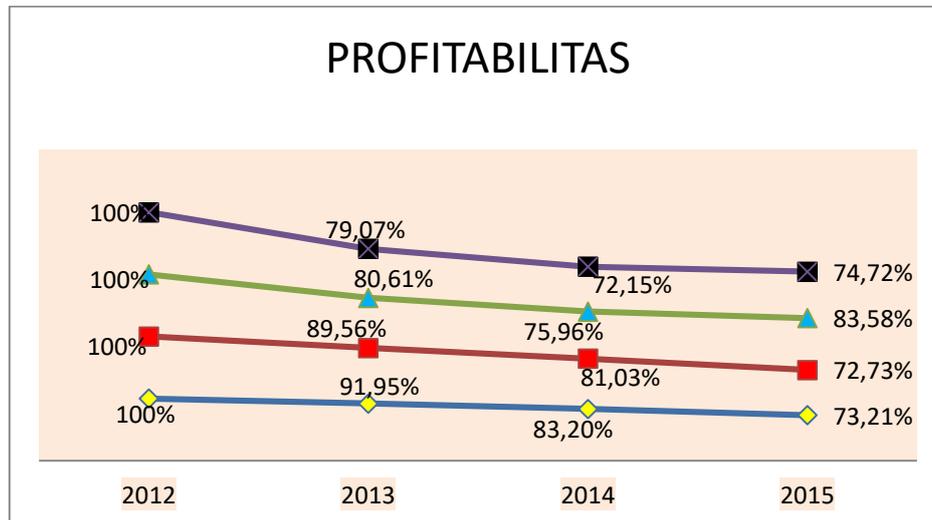
**Gambar 1**  
**Grafik Rasio Likuiditas PT. Asam Jawa Medan**  
**Periode 2012-2015**



Sumber Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel dan gambar grafik, kurva rasio likuiditas pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2015 mengalami kondisi berfluktuasi dengan pembuktian adanya perubahan CR, QR dan Cash Ratio serta menunjukkan *trendanalysis* kecenderungan menurun yang artinya perusahaan dalam kondisi kinerja yang kurang baik. Hal tersebut diketahui pada perhitungan rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuasi, artinya adanya ketidakstabilan perusahaan dalam kinerja keuangan

**Gambar 2**  
**Grafik Rasio Profitabilitas PT. Asam Jawa Medan**  
**Periode 2012-2015**



Sumber Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel dan gambar grafik, kurva rasio profitabilitas pada PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2015 menunjukkan tren yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan masih belum dikatakan baik dalam efektivitas manajemen memperoleh keuntungan dan mencapai target selama 4 periode. Penilaian kinerja tersebut diperoleh dari hasil perhitungan ROA, ROE, GPM, NPM.

### Penilaian Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih besar atau diatas angka teoritis atau rasio keuangan yang cenderung/ perkembangannya mengalami kenaikan maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan efisien (baik) dan sebaliknya apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih kecil atau dibawah angka teoritis, atau rasio keuangan yang cenderung / perkembangannya mengalami penurunan maka kondisi keuangan perusahaan illikuid.

Dari hasil analisis tersebut diatas dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas dan likuiditas maka dapat dinilai kinerja yang ada pada PT. Asam Jawa Medan pada kurun waktu 2012-2015 secara keseluruhan sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Kondisi kinerja keuangan PT. Asam Jawa Medan**  
**Selama tahun 2012-2015**

Keterangan	Tahun				Rata-rata rasio	Standart	Kondisi
	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)			
4.1.1 likuiditas	484.58	987.61	1294.90	696.02	865.78	> 200%	Likuid
4.1.1 CR	307.49	804.85	925.63	531.22	642.30	> 100%	Likuid
1.2 QR	21.35	72.93	55.27	18.73	42.07	> 30%	Likuid
4.1.3 Cash Ratio							
4.1.2 profitabilitas	31.53	28.98	26.29	23.22	27.50	> 5%	Efisien
4.1.2 efisiensi	24.75	22.17	20.06	18.00	21.28	> 20%	Efisien
4.1.2 efisiensi	41.83	33.72	31.78	34.96	35.99	> 20%	Efisien
ROA	19.62	15.51	14.15	14.66	15.99	> 5%	Efisien
ROE							
GPM							
NPM							

Sumber Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Asam Jawa Medan dilihat dari likuiditas dikatakan memiliki kinerja yang baik dimana, *current ratio*, *quick ratio* dan *cash rati* diatas rata-rata standar rasio. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya lebih tepat waktu.

Pentingnya kas sebagai bentuk akhir likuiditas seharusnya tidak dipandang rendah. Catatan kegagalan usaha memberikan banyak contoh perusahaan yang tidak sanggup membayar utangnya meskipun memiliki aktiva non kas yang cukup besar (lancar maupun tak lancar) dan tidak mampu membayar utang atau menjalankan operasi. Kas dianggap sebagai aktiva yang paling likuid yaitu mudah untuk dicairkan dalam jangka pendek. Semakin tinggi rasio kas berarti jumlah uang tunai tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang akan terjamin. Kinerja keuangan PT. Asam Jawa Medan dilihat dari profitabilitas dikatakan memiliki kinerja yang baik dimana, pihak manajemen dapat mengoptimalkan sumber dana yang ada untuk menciptakan laba yang diharapkan karena semakin tinggi. Semakin efisien perputaran modal atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan, dan implikasinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang dicapai oleh perusahaan merupakan salah satu tujuan pokok perusahaan dan sebagai tolak ukur yang dipakai manajer, pemegang saham, dan kreditor dalam memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan datang dan dapat mengevaluasi secara lebih baik tentang peluang untuk bisa memperoleh kembali pembayaran atas investasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perhitungan dan analisis di atas dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa Medan dengan menggunakan likuiditas dan profitabilitas pada kurun waktu 2012– 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perhitungan rasio keuangan pada PT. Asam Jawa Medan dilakukan secara *Trend Analysis* meliputi rasio likuiditas dan profitabilitas. Ditinjau dari analisis rasio keuangan, hasil kinerja keuangan perusahaan yang dominan memperoleh diatas rata-rata standar rasio adalah rasio likuiditas dan profitabilitas. Hasil perhitungan dan nilai grafik rasio likuiditas dan profitabilitas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Asam Jawa Medan periode 2012-2015 dalam kondisi cukup baik meskipun berfluktuasi (tidak stabil).
2. Dari sisi penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas PT. Asam Jawa Medan, secara keseluruhan rata-rata *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dari tahun 2012-2015 memiliki kinerja yang likuid, ini mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya lebih tepat waktu.
3. Faktor-Faktor yang menyebabkan Terjadinya peningkatan dan penurunan rasio likuiditas yaitu dari segi Current Ratio tahun 2012, 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan karena adanya kenaikan Hutang lancar, sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan disebabkan oleh karena aktiva lancar meningkat. Dari segi Quick Ratio tahun 2012, 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan disebabkan karena jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan meningkat cukup tinggi, sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan disebabkan karena jumlah utang lancar menurun. Dari segi Cah Ratio tahun 2012 dengan tahun 2013 mengalami peningkatan disebabkan karena kas dan setara kas meningkat ditahun 2013, sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan ditahun 2015 karena kewajiban lancar semakin tinggi dan terjadi penurunan terhadap kas.
4. Dari sisi penilaian kinerja terhadap rasio profitabilitas PT. Asam Jawa Medan, secara keseluruhan rata-rata *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dari tahun 2012-2015 terjadi penurunan setiap tahunnya dan memiliki kinerja yang efisien
5. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio profitabilitas setiap tahunnya, yaitu dari segi ROA ialah, terjadi karena mengalami penurunan laba operasi yang lebih besar daripada penurunan total aktiva. Dari segi ROE ialah, terjadi karena nilai ekuitas terlalu besar daripada pendapatan setelah pajak. Dari segi GPM ialah, terjadi karena laba kotor yang dihasilkan menurun jauh lebih besar daripada penjualan. Dari segi NPM ialah, terjadi karena pendapatan setelah pajak yang dihasilkan menurun jauh lebih besar daripada penjualan.
6. Dari hasil analisis maka hipotesis yang telah dikemukakan dapat diterima karena rasio likuiditas mengalami kondisi yang berfluktuasi, artinya adanya ketidakstabilan perusahaan dalam kinerja keuangan. Dan rasio profitabilitas mengalami penurunan,

karena perusahaan semakin tidak bisa menanggulangi hutang lancarnya dan menghasilkan laba yang relatif semakin menurun

## Saran

Melalui penelitian ini, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Asam Jawa Medan harus dapat menjaga tingkat likuiditas, agar tidak mengalami kesulitan dalam membayar hutang yang jatuh tempo.
2. PT. Asam Jawa Medan hendaknya mempertahankan kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan jalan meminimumkan beban operasional perusahaan.
3. PT. Asam Jawa Medan hendaknya mempertahankan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang dicapai selama ini, karena rasio profitabilitas yang terdiri dari (NPM, ROA, ROE dan GPM) menunjukkan hasil yang efisien dilihat dari laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan setiap tahunnya demikian pula dengan tingkat penjualan, total aktiva maupun modal yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya.
4. PT. Asam Jawa Medan sebaiknya mengurangi beban hutang dan lebih mengutamakan penggunaan aset yang ada dalam operasionalnya, apabila tingkat hutang yang semakin meningkat maka risiko bagi perusahaan semakin besar, sehingga resiko yang akan ditanggung perusahaan juga semakin besar.
5. PT. Asam Jawa Medan hendaknya dapat mengelola aktiva lancar dengan lebih baik lagi untuk dapat menghasilkan penjualan yang lebih baik sertadapat memberikan tingkat keuntungan lebih besar untuk tahun selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2015. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Chairul, Marom. 2001. *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Erasindo.
- Dickson Ngadimin. 2015. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan* pada PT. Loren Mulia Indah. Penelitian. Medan: Universitas Methodist Indonesia.
- Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda.
- Dermawan dan Djahotman Purba, Syahrial. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dermawan, Sjahrial dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi Irham, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Penerbit PT.Grasindo.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

- Hendra. 2010. *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Penelitian. dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Horne, James C. Van dan Jhon M Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo.
- Kuswaldi.2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koto Murviana. 2008. *Analisis Kondisi Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas*. Penelitian. dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Mashun, Mohammad. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi, 2014 *.Audit 1*, Edisi ke-6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014 *.Audit 2*, Edisi ke-6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rudianto. 2013 *.Akuntansi Manajemen informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Rudianto.2013. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010 *.Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Syahyunan. 2011 *.Analisis Kondisi Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas*. Penelitian. Dipublikasikan. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan (Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan)*. Medan: USU Perss.